

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT XYZ TBK PERIODE 2016-2023

Putri Septrisanayani Nababan

Fakultas Ekonomi Universitas
Lancang Kuning Jln. Yos Sudarso
KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : muhammadbaihaki3@gmail.com

diterima: 06/6/2023; direvisi: 12/7/2024; diterbitkan: 31/8/2024

Abstract: *This study's overarching objective is to ascertain, for the years 2016–2023, how PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk's ROE and DER impacted ROE. Quantitative approaches are used in the research process. Financial report data from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, a company listed on the Indonesia Stock Exchange, from 2016 to 2023 makes up the population of this study. This study draws on secondary data acquired from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk's quarterly financial reports for the years 2016–2023, as reported on the Indonesia Stock Exchange. The data was derived from a population of 31 reports. This study makes use of the following variables: CR (X1), DER (X2), and ROE (Y). This data analysis approach makes use of SPSS 26 for Windows, which is a multiple linear regression analysis method. The study's findings suggest that CR significantly affects ROE, but DER does not. (ROE) at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk from 2016 to 2023 is significantly impacted by the Debt to Equity Ratio (DER) and the (CR). We can infer that the variables (CR) and (DER) of 0.266 or 26.6% explain the variation in the (ROE) variable, with other variables influencing the remaining 73.4%, based on the coefficient of determination test result shows an R² value of 26.6%.*

Keyword: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)*

PENDAHULUAN

Bisnis yang layanan berhubungan apa pun menawarkan yang dengan transportasi dapat dianggap sebagai perusahaan transportasi. Dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, transportasi memegang peranan penting dalam memperlancar kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Salah satu sektor transportasi di Indonesia adalah industri penerbangan.

Kondisi industri penerbangan Indonesia mengalami pasang surut dalam perjalanan bisnisnya. Pada tahun 2018 hampir semua keuangan maskapai mengalami kemerosotan. Pada tahun 2018 laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimanipulasi dari yang seharusnya masih merugi menjadi untung. Akibatnya hal ini mencoreng nama baik perusahaan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang

menurun. Pada awal tahun 2020 kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kemerosotan dampak dari merebaknya covid-19 yang memberikan pengaruh buruk bagi perusahaan ini dimana membuat kondisi keuangan Garuda Indonesia terpuruk. Akibat minimnya penumpang akibat keterbatasan mobilitas masyarakat baik di dalam negeri maupun lintas negara, pendapatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terus merosot. Melihat kondisi tersebut, utang PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tentu akan terus bertambah. Kombinasi laba yang menurun dan utang yang menggunung hampir membuat PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk bangkrut pada tahun 2021.

Seperti dilansir CNBC Indonesia, total utang yang didokumentasikan dan diakui oleh tim manajemen Garuda Indonesia mencapai Rp142 triliun. Sebagian besar utang tersebut berasal dari biaya sewa

pesawat yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dan buruk dapat kita lihat dari rasio-rasio keuangan yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu seperti dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas. Dalam analisis ini, rasionya adalah CR, DER, ROE.

Tabel. 1
Perkembangan Liabilitas, Ekuitas dan Laba Tahun Berjalan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2023

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba Tahun Berjalan
2016	Rp 2.727.672.171	Rp 1.009.897.219	Rp (54.831.416)
2017	Rp 2.825.822.893	Rp 937.469.200	Rp (67.546.040)
2018	Rp 3.602.687.389	Rp 552.787.314	Rp (228.889.124)
2019	Rp 3.873.097.505	Rp 582.578.269	Rp (44.567.513)
2020	Rp 12.733.004.654	Rp (1.943.024.247)	Rp (2.476.633.349)
2021	Rp 13.302.805.075	Rp (6.110.039.715)	Rp (4.174.004.768)
2022	Rp 7.770.110.129	Rp (3.335.099.150)	Rp 3.736.670.304
2023	Rp 8.010.372.227	Rp (1.282.727.174)	Rp 251.996.580

Sumber: Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2023

Untuk mengukur ROE dapat dilakukan dengan membandingkan laba (keuntungan) dengan modal (ekuitas) yang mana total laba harus lebih besar dari total modalnya. Menurut (Dauda P, Taufiq M.I, Saeni Nuraeni, dkk, 2021) Situasi yang membaik bagi perusahaan ditunjukkan dengan nilai rasio yang lebih tinggi. Tabel sebelumnya memperjelas bahwa profitabilitas perusahaan telah menurun akhir-akhir ini karena total laba (keuntungan) perusahaan ini cenderung lebih rendah dibandingkan total modalnya sehingga dapat dikatakan sisi profitabilitas perusahaan ini rendah.

Ukuran DER yang membantu menjaga beban perusahaan tetap terkendali adalah rasio total utang terhadap ekuitas. Menurut Dauda P. et al. (2021), rasio yang lebih besar menunjukkan perusahaan yang kurang menguntungkan. Hal ini karena mengambil lebih banyak utang meningkatkan risiko kegagalan dan

mempersulit untuk mendapatkan pinjaman tambahan karena kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang ada.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada permasalahan pada kondisi solvabilitas dimana solvabilitas perusahaan ini dapat dikatakan kurang baik atau cenderung rendah dimana paling terlihat pada tahun 2020-2023 DER perusahaan ini sudah menyentuh level negatif, Kinerja operasional Garuda Indonesia menurun yang menyebabkan kerugian tersebut.

Tabel. 2
Perkembangan Total Aset Lancar dan Total Hutang Lancar PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2023.

Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar
2016	Rp 1.165.133.302	Rp 1.583.578.121
2017	Rp 986.741.627	Rp 1.921.846.147
2018	Rp 1.079.843.136	Rp 3.081.396.001
2019	Rp 1.133.892.533	Rp 3.257.836.267
2020	Rp 538.547.176	Rp 4.284.707.733
2021	Rp 105.229.029	Rp 5.771.313.185
2022	Rp 805.153.825	Rp 1.681.929.672
2023	Rp 613.772.941	Rp 1.185.153.532

Sumber: Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016- 2023

Rasio lancar merupakan indikator likuiditas perusahaan yang berguna karena menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya. Jika terdapat banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar, suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan lebih mudah, tetapi akan mengurangi pendapatan prospektifnya (Darya, 2019).

Current ratio yang baik ketika aktiva/aset lancar perusahaan lebih banyak dari utang lancar, yang menunjukkan bahwa jika perusahaan mampu membayar seluruh liabilitasnya, perusahaan masih mempunyai sisa aset lancar lainnya. Namun kondisi current ratio pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dibandingkan dengan utang lancar perusahaan, rasio aktiva lancar lebih rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai aktiva perusahaan saat ini lebih rendah

daripada utang lancarnya dan kemungkinan perusahaan akan terancam bangkrut karena memiliki aktiva/aset lancar kurang dari jumlah utang (liabilitas) perusahaan. Rasio lancar adalah ukuran likuiditas yang melihat perbedaan antara aset dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Solvabilitas suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio ini.

Kewajiban lancar tidak boleh melebihi total aset lancar. Dari tahun 2016 hingga 2023, total aset dan kewajiban lancar PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berjumlah seperti yang ditunjukkan di bawah ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengangkatnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio(CR)

Rasio lancar berupaya mengukur seberapa jauh aset jangka pendek dapat memenuhi kewajiban jangka pendek (Hantono, 2018; 9–10). Perusahaan dengan rasio lancar yang lebih tinggi memiliki aset likuid yang lebih dari cukup untuk menutupi utang jangka pendeknya.

Salah satu cara untuk melihat likuiditas suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio lancarnya, yang membandingkan aset lancarnya dengan kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2017; 287-292). Dengan kata lain, rasio lancar merupakan ukuran likuiditas perusahaan yang membandingkan aktiva lancarnya dengan total kewajiban lancarnya. Salah satu cara untuk menyatakan rasio ini adalah sebagai persentase, sedangkan cara lain adalah dengan menanyakan berapa kali.

Indikasi bahwa aktiva lancar dapat membayar semua kewajiban lancar adalah rasio lancar sebesar 1:1 atau 100%. Jika lebih dari 1 atau 100%, maka rasio lancar tersebut lebih aman. Dua puluh persen, atau 2:1, merupakan tolok ukur rasio lancar yang

sangat baik. Nilai yang tinggi untuk rasio ini sering kali dianggap sebagai indikasi posisi likuiditas yang sehat bagi suatu bisnis.

Debt to Equity Ratio (DER)

Hantono (2018:12) menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi semua pinjamannya. Interpretasi alternatif dari rasio ini adalah sebagai perbandingan uang pemilik dengan dana yang disediakan oleh sumber lain.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah ukuran kesehatan keuangan perusahaan. Rasio yang sehat didefinisikan sebagai jumlah utang dalam kaitannya dengan jumlah total modal dalam bisnis. DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak menguntungkan, karena meningkatkan risiko kegagalan dan mempersulit untuk mendapatkan pinjaman karena kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk membayarnya kembali.

Return On Equity (ROE)

Pengaruh perubahan ekuitas perusahaan menjadi laba bersih ditunjukkan oleh ROE, sebagaimana dinyatakan oleh Hery (2023;144). Agar ROE dapat dihitung, laba (profit) harus melebihi total modal (ekuitas) dalam perbandingan antara keduanya. Semua orang menang jika rasionya naik, sebab ini menunjukkan perusahaan berkinerja baik.

Kerangka Pemikiran

Menurut Wibowo, (2021;72) hipotesis adalah dugaan yang bersifat temporer, sehingga perlu pembuktian. Hipotesis ini merupakan suatu dugaan dimana berisi pertanyaan dari rumusan masalah yang jawabannya bisa ditolak dan/atau diterima. Berikut ini merupakan hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran diatas:

H1: Diduga CR berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2023.

H2: Diduga DER berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2023.

Model regresi dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, terlihat dari titik-titik yang menyebar searah garis diagonal pada gambar grafik p-plot normal.

Analisis Statistis

Selain menggunakan analisis grafik, disarankan untuk melakukan uji statistic non parametic One-Sample-Kolmogorov-Smirnov (K-S). “Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal”. Data mengenai Uji K-S dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4 Uji K-S

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1468102799.213	54086604.260		2.714	.011
	CR (KEWAJIBAN LANCAR)	-.814	.258	-.761	-3.152	.004
	DER (TOTAL HUTANG)	.120	.063	.312	1.292	.207

a. Dependent Variable: ROE (LABA BERSIH)

a. Dependent Variable: ROE (LABA BERSIH)

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS26,2024

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk uji ini adalah $0,200 > 0,05$. Semua sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji statistik non parametrik One-Sample-Kolmogorov Smirnov (K-S), sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut karena menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Auto korelasi

Kami menggunakan autokorelasi dalam model regresi untuk mengetahui apakah kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan gangguan pada periode t- 1 (sebelumnya) terhubung. Sebagai aturan umum, saat menguji autokorelasi, uji Durbin-Watson (Uji DW) digunakan. Kondisi penting Uji DW adalah bahwa hipotesis nol diterima jika dan hanya jika Durbin-Watson terletak di antara dU dan (4-dU). Hasil analisis autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil analisis autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.272	.218	1140003525.29667	1.850

a. Predictors: (Constant), DER (TOTAL HUTANG), CR (KEWAJIBAN LANCAR)

b. Dependent Variable: ROE (LABA BERSIH)

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS26,2024

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai 2-dU adalah 2,430, nilai dU adalah 1,570, dan nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,850. Oleh karena itu, rentang nilai dU berada di antara 1,570 dan 2,430, atau d lebih kecil dari 4-dU. Hal ini membuktikan bahwa gejala autokorelasi tidak ada.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	1468102799.213	54086604.260		2.714	.011
	CR (KEWAJIBAN LANCAR)	-.814	.258	-.761	-3.152	.004
	DER (TOTAL HUTANG)	.120	.063	.312	1.292	.207

a. Dependent Variable: ROE (LABA BERSIH)

a. Dependent Variable: ROE (LABA BERSIH)

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 26,2024

Persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients sebagai berikut: $ROE (Y) = 1468102799.213 + (-0.814) + 0.120$.

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Jika variabel independen (X) CR dan DER konstan atau tidak berubah (sama dengan 0), maka ROE adalah 1468102799.213. Ini menandakan bahwa koefisien regresi adalah 1468102799.213, yang positif.

b. Dengan nilai koefisien CR sebesar -0,814 (X1), kita dapat melihat bahwa nilai ROE turun sebesar 0,814 untuk setiap kenaikan satu unit pada current ratio dan naik dengan jumlah yang sama ketika current ratio turun.

c. DER (X2) memiliki koefisien sebesar 0,120, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu unit pada DER, variabel ROE juga akan meningkat sebesar 0,120,

dan sebaliknya. ROE akan turun sebesar 0,120 jika rasio DER turun satu unit.

Hasil Uji Parsial

Uji t-statistik pada hakikatnya mengungkap sejauh mana masing-masing variabel bebas menjelaskan sebagian variabel terikat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ghazali (2018). Uji t-statistik didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: “jika t hitung lebih besar dari t tabel atau lebih kecil dari t hitung, dan/atau nilai probabilitas sig lebih kecil dari 0,05 (5%)”. Bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen ditunjukkan oleh ini.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1489102799,213	540836904,288			2,714	,011
	CR (KEWAJIBAN LANCAR)	-,014	,258	-,761	-,152	-,004	
	DER (TOTAL HUTANG)	,120	,063	,312	,1292	,207	

a. Dependent Variable: ROE (LABA BERSIH)

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS26,2024

Uji hipotesis pertama (H1) menghasilkan hasil ekspektasi nilai t estimasi sebesar $-3,152 < -2,048$, dan variabel CR (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Untuk periode 2016 sampai dengan 2023, ROE PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk akan mengalami penurunan seiring dengan kenaikan CR, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa CR (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap ROE (Y).

Data tabel menunjukkan bahwa variabel DER (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y). Nilai t hitung t_{tabel} sebesar $1,292 < 2,048$ dan nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,207 yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya DER tidak berpengaruh terhadap tingkat ROE pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil Uji Simultan

Menurut Roffin et al. (2022:10), uji simultan (uji F) merupakan uji hipotesis yang menggunakan uji F dengan menggunakan tabel Anova untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen sekaligus.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	231113312530	2	115556656265	3,432	,027
	90300000000		127000000000		
Residual	467164992465	28	16684464731		
	455000000000		162500000000		
Total	718278294995	30			
	710000000000				

a. Dependent Variable: ROE (LABA BERSIH)

b. Predictors: (Constant), DER (TOTAL HUTANG), CR (KEWAJIBAN LANCAR)

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS26,2024

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel CR (X1) dan DER (X2) terhadap ROE (Y) secara bersamaan apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (5%). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel CR dan DER secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y) dengan nilai F hitung sebesar 6,432 dan nilai F tabel sebesar 3,32.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, yakni $6,432 > 3,32$. Selain itu nilai signifikansi secara bersamaan sebesar 0,005, dimana $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa baik CR (X1) maupun DER (X2) berpengaruh aktif terhadap ROE (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana satu variabel dapat menjelaskan variabel lain adalah melalui pemeriksaan Koefisien Determinasi (R^2). Berikut disajikan tabel dari hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.266	1319083798.939
a. Predictors: (Constant), DER(TOTAL HUTANG), CR(KEWAJIBAN LANCAR)				

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS26,2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilaideterminasisebesar 0,266 atau26% dihasilkan oleh Adjusted R Squared. Variabel ROE (Y) dipengaruhi sebesar 26,6% oleh CR (X1) dan DER (X2), sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian dan pembahasan penulis pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh word of Mouth dan kualitas pelayanan terhadap keputusan memilih sekolah, serta hasil pengujian dan pembahasan penelitian ini. Di SMA IT Al- Ittihad Pekanbaru, variabel word-of-mouth mempunyai pengaruh yang kecil namun signifikan terhadap pemilihan sekolah. Jadi dapat diasumsikan bahwa spekulasi utama (H1) dalam penelitian ini diakui.

Di SMA IT Al-Ittihad Pekanbaru pemilihan sekolah dipengaruhi sebagian dan signifikan oleh variabel kualitas pelayanan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) penelitian ini dapat diterima. Di SMA IT Al- Ittihad Pekanbaru variabel word ofmouth dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan simultan terhadap pilihan sekolah. Sehingga cenderung diasumsikan bahwa spekulasi k

Penulis menarik berbagai temuan tentang pengaruh CR dan DER terhadap ROE dari penelitian dan pembahasannya sebagai berikut:

1. ROE PT Garuda Indonesia

(Persero)Tbk dipengaruhi oleh CR dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023, berdasarkan hasil uji statistik, khususnya uji dampak parsial (uji- t). Berdasarkan penelitian ini, kemampuan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam memperoleh laba dipengaruhi oleh CR. Secara spesifik, CR berpengaruh negatif terhadap ROE, artinya kenaikan CR dapat mengakibatkan penurunan ROE dan sebaliknya.

2. Hasil uji statistik, khususnya uji dampak parsial (uji-t), menunjukkan bahwa ROE tidak dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER). Oleh karena DER tidak secara substansial memengaruhi laba PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa DER merupakan unsur yang tidak relevan dalam upaya perusahaan untuk memperoleh laba.
3. Dari hasil uji statistik yaitu uji pengaruh secara simultan (uji f) diketahui bahwa CR dan DER berpengaruh terhadap ROE. Hal ini berarti bahwa jumlah kewajiban lancar dan total hutang perusahaan memiliki dampak terhadap laba atau keuntungan perusahaan. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan total kewajiban lancar dan total hutang maka akan mempengaruhi laba PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016- 2023.etiga (H3) dalam penelitian ini diakui.

Saran

Analisis diatas memungkinkan dirumuskannya beberapa rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi bisnis dan siapa pun yang terlibat. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang mungkin:

1. Bagi Perusahaan

Untuk menjaga likuiditasnya dan menarik minat investor potensial, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk harus memperhatikan rasio lancarnya dan menemukan titik tengah antara menghabiskan aset lancar untuk menghasilkan laba

- dan mempertahankan aset tersebut untuk menjaga perusahaan tetap bertahan.
2. Bagi investor
Saat membuat pilihan investasi, investor saat ini dan masa mendatang dapat melihat temuan studi ini sebagai panduan.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
CR, DER, dan ROE adalah satu-satunya variabel yang disertakan dalam analisis ini, yang merupakan salah satu kekurangannya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di masa mendatang harus memanfaatkan atau meningkatkan pentingnya faktor-faktor tambahan. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperpanjang durasi penelitian mereka dengan menggunakan jangka waktu yang lebih panjang dan rentang item yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryani, G. P. (2019). Akuntansi manajemen. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dauda, P., Taufiq, M. I., Saeni, N., Baottong, M. H., & Bazergan, I. (2021). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, L. T. (2023). Implementasi teknik analisis data kuantitatif. Jakarta: PT Sciifintech Andrew Wijaya.
- Hantono. (2018). Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2023). Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis. Jakarta: Grasindo.
- Rofflin, E., dkk. (2022). Kupas tuntas analisis regresi tunggal dan ganda. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Wibowo, E. (2021). Metodologi penelitian: Pegangan untuk menulis karya ilmiah. Cirebon: Penerbit Insania.
- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (n.d.). Annual report. Diakses dari <https://www.garuda-indonesia.com>
- CNBC Indonesia. (n.d.). Berita tentang kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com>